

**PENGARUH PEMBERDAYAAN PEMUDA OLEH DINAS PEMUDA DAN  
OLAHRAGA TERHADAP PERTUMBUHAN WIRAUSAHA MUDA  
(Studi tentang Pelatihan dan Advokasi oleh Dinas Pemuda dan Olahraga  
di Desa Paspan, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi)**

**Nur Susiyanti, Subur Bahri, Sri Rahayu**

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, FISIP, UNTAG Banyuwangi

*E-mail: jeshimomi652@gmail.com*

**Abstract:** *Effect Of Youth Empowerment By The Youth And Sports Office On The Growth Of Young Enterprises (Study of Training and Advocacy by the Department of Youth and Sports In Paspan Village, Glagah District, Banyuwangi Regency)* This study aims to determine the effect of training indicators (X1), advocacy (X2) on the variables of young entrepreneurship growth (Y) and the influence of youth empowerment variables by the Department of Youth and Sports (X) on the growth of young entrepreneurs. The method of data analysis in this study uses quantitative methods with data processing techniques using the Rho Spearman analysis formula. Data collected through questionnaires. The questionnaire was given to young people in Paspan Village who had received training and advocacy from the Department of Youth and Sports, which was used as a sample of the study, amounting to 16 people. Measurements are made with one to three value scales. The results obtained by the researcher indicate that the training indicators, advocacy indicators, and youth empowerment variables by the Department of Youth and Sports did affect the growth variable of young entrepreneurs. Training with a correlation of 0,543 did significantly influence the growth of young entrepreneurs. Advocacy with a correlation of 0,443 does significantly influence the growth of young entrepreneurs. The variable of youth empowerment by the Department of Youth and Sports with a correlation of 0,625 did significantly influence the growth of young entrepreneurs.

**Keywords:** *youth empowerment, training, advocacy, growth of young entrepreneurs*

**Abstrak:** **Pengaruh Pemberdayaan Pemuda Oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga Terhadap Pertumbuhan Wirausaha Muda (Studi Tentang Pelatihan Dan Advokasi Oleh Dinas Pemuda Dan Olahraga Di Desa Paspan, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi)** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indikator pelatihan (X1), advokasi (X2) terhadap variabel pertumbuhan wirausaha muda (Y) dan pengaruh variabel pemberdayaan pemuda oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (X) terhadap pertumbuhan wirausaha muda. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengolahan data menggunakan rumus analisis Rho Spearman. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner tersebut diberikan kepada pemuda di Desa Paspan yang telah mendapat pelatihan dan advokasi dari Dinas Pemuda dan Olahraga, yang dijadikan sampel penelitian yaitu berjumlah 16 orang. Pengukuran dilakukan dengan skala nilai satu sampai dengan tiga. Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa indikator pelatihan, indikator advokasi, dan variabel pemberdayaan pemuda oleh Dinas Pemuda dan Olahraga berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan wirausaha muda. Pelatihan dengan korelasi sebesar 0,543 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan wirausaha muda. Advokasi dengan korelasi sebesar 0,443 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan wirausaha muda. Variabel pemberdayaan pemuda oleh Dinas Pemuda dan Olahraga dengan korelasi sebesar 0,625 berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan wirausaha muda.

**Kata Kunci:** *pemberdayaan pemuda, pelatihan, advokasi, pertumbuhan wirausaha muda*

---

## **Pendahuluan**

Sejak dasawarsa terakhir, hampir seluruh dunia mengalami perubahan akibat pengaruh globalisasi. Perubahan begitu cepat, tidak terkecuali pada sektor

perekonomian. Akibat dari perubahan tersebut ada yang berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak negatif tersebut merupakan masalah yang harus dicarikan solusi, demi keberhasilan

membangun suatu negara. Untuk itu, kewirausahaan dirasa penting sebagai bentuk upaya menanggulangi dampak tersebut. Pada negara berkembang seperti di Indonesia, pembangunan pada sektor ekonomi tidak bisa hanya mengandalkan dunia kerja yang semakin ketat persaingannya. Masyarakat harus digerakkan untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi wirausaha, sehingga menunjang pembangunan negara. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan (Alma, 2017).

Menyadari akan pentingnya kewirausahaan, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah senantiasa berusaha untuk melakukan pemberdayaan kepada pemuda agar keberadan mereka selalu menunjukkan pertumbuhan baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Sebagaimana pasal 24 ayat 2 pada Undang-undang No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, bahwa: "Pemberdayaan kepemudaan harus dilakukan dan difasilitasi oleh pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan organisasi kepemudaan". Pemerintahan di Kabupaten Banyuwangi bekerjasama dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai organisasi teknis, untuk melaksanakan program sebagaimana tercantum dalam rencana strategis tersebut.

Sebagaimana pasal 2 ayat 1 pada Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 57 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Banyuwangi bahwa: "Dinas Pemuda dan Olahraga merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang kepemudaan dan olahraga yang menjadi kewenangan daerah". Sedangkan pada pasal 3 ayat 1 pada Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 57 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Banyuwangi

menjelaskan bahwa, susunan organisasi Dinas Pemuda Dan Olahraga adalah sebagai berikut: a) Kepala Dinas; b) Sekretariat; c) Bidang Pemuda; d) Bidang Olahraga; e) UPTD; dan f) Kelompok Jabatan Fungsional. Dalam hal tersebut, khususnya bidang pemuda membawahi seksi pembinaan dan pemberdayaan pemuda serta seksi pengembangan organisasi kepemudaan dan kepramukaan.

Seksi Pembinaan dan Pemberdayaan Pemuda tersebut yang merupakan penyusun dan sekaligus pelaksana program kegiatan untuk menumbuhkan kualitas pemuda, salah satunya dalam kewirausahaan. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan disesuaikan dengan hasil usulan dari Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbangdes), kemudian Musyawarah Pembangunan Kecamatan (Musrenbangcam) yang selanjutnya disampaikan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait.

Selama ini Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Banyuwangi telah melakukan pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan kepada pemuda di beberapa desa di Kabupaten Banyuwangi. Salah satu penerima kegiatan tersebut, adalah Desa Paspan. Desa Paspan merupakan desa yang berada di Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Desa tersebut terdiri dari 4 (empat) Dusun. Dusun tersebut adalah Dusun Kebonan, Dusun Krajan, Dusun Pereng dan Dusun Sukosari. Desa Paspan merupakan salah satu dari 14 (empat belas) desa yang masuk dalam kawasan Ijen Tourism Cluster.

Widyatama (2018) menyatakan:

"Ijen Tourism Cluster (ITC) merupakan sebuah kolaborasi klaster desa di sekitar wilayah Gunung Ijen untuk mengembangkan pusat-pusat pariwisata lokal yang inklusif sehingga mampu mendorong kearifan lokal dan kesejahteraan masyarakat sekitar. ITC mendorong kemandirian desa melalui program-program "*community development*" untuk mengembangkan agrowisata, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta program konservasi lingkungan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dibandingkan dengan desa-desa disekitarnya yang masih dalam lingkup

Kecamatan Glagah seperti Desa Olehsari, Desa Tamansuruh, Desa Kampunganyar dan Desa Kemiren. Desa Paspas masih tertinggal, padahal desa-desa tersebut jua masuk dalam kawasan ITC dan selalu dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Kecamatan Glagah dikenal memiliki dominasi potensi destinasi wisatanya, seperti Desa Kemiren ada wisata adat mulai dari festival jemur kasur, tumpeng sewu, ider bumi, kopi sepuluh ewu, durian merah dan wisata osing, kemudian di Desa Kampunganyar ada destinasi wisata alam air terjun kembar jagir, wisata kalibendo, wisata keli-kelian di Dusun Jopuro, di Desa Tamansuruh ada wisata pemandian dan wisata gelar songo (tumpeng panjang), serta wisata adat seblang yang ada di Desa Olehsari. Adanya destinasi wisata maupun festival tersebut, telah terbukti bisa menumbuhkan para wirausaha, sehingga mensejahterakan masyarakatnya serta mengurangi kemiskinan. Sedangkan Desa Paspas masih belum memiliki ciri khas yang dapat dikemas menjadi sesuatu yang dapat dijual dan dikenal oleh masyarakat secara luas. Dinas Pemuda dan Olahraga sebagai organisasi teknis bidang kepemudaan telah melakukan pemberdayaan kepada beberapa pemuda yang memiliki usaha, berupa kegiatan Pelatihan Souvenir Kayu Bagi Pemuda Kawasan Ijen Tourism Cluster Tahun 2018. Namun, yang menjadi masalah dalam pelatihan tersebut yaitu peserta pelatihan tidak tepat sasaran. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan terdiri dari wirausaha di bidang pengrajin kayu hanya satu orang, selain itu peserta yang lain mempunyai usaha dibidang kuliner, seperti menjual rujak buah, makanan olahan dari singkong, makanan olahan dari jagung, pemilik online shop, dan sebagainya. Selain itu, fasilitas yang diberikan tidak memadai. Dalam pelatihan tersebut, alat-alat yang disediakan seperti gergaji, pisau atau pulpen ukir, penggaris dan meteran, amplas, dan gerinda untuk mempraktekkan ilmu yang diberikan yaitu membuat souvenir kayu kurang memadai dengan jumlah peserta.

Advokasi dari Dinas Pemuda Dan Olahraga juga masih belum berjalan efektif. Hal ini disebabkan karena Dinas Pemuda

dan Olahraga dalam melakukan advokasi atau pendampingan belum memiliki petugas yang terampil yang mampu memberikan motivasi penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi pemuda. Serta ilmu yang diperoleh dari pelatihan belum teraplikasikan. Sehingga wirausaha muda belum tumbuh dan berkembang di desa tersebut.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan pemuda oleh dinas pemuda dan olahraga terhadap pertumbuhan wirausaha muda di Desa Paspas, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Manfaat Penelitian sebagai masukan dan informasi bagi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Banyuwangi tentang upaya menumbuhkan kewirausahaan pemuda di Kabupaten Banyuwangi dan referensi pengembangan Ilmu Administrasi Publik.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Landasan Teori Variabel Pemberdayaan Pemuda Oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (X)**

Pemberdayaan merupakan pembangunan berbasis masyarakat yang berarti sasaran pemberdayaan itu sendiri adalah masyarakat dan pelaku utama dalam kegiatan tersebut juga masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prijono dan Pranarka (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2017, h.51) bahwa:

“Manusia adalah subjek dari dirinya sendiri. Di era saat ini mulai berkembang pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, maka berkembang pendekatan yang berpusat pada masyarakat. Prioritas pemberdayaan awalnya diperuntukkan pada daerah yang tidak menguntungkan dan kelompok-kelompok sosial yang rawan terpengaruh, termasuk wanita, anak-anak, generasi muda, yang tidak mampu, lanjut usia, dan kelompok-kelompok marginal lainnya”.

Pemuda di era ini banyak memiliki kesempatan dan dimudahkan untuk menuangkan ide-ide yang cemerlang untuk menjadi usaha. Oleh karena itu implementasi pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat, terutama kepada pemuda memerlukan keterlibatan suatu tim

fasilitator dalam menumbuhkan dan mengembangkan minatnya yang secara konsisten, terus menerus dan berkelanjutan.

Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Pemerintah merupakan pihak yang menaruh kepedulian dalam memberdayakan masyarakat, terutama untuk menumbuhkan kewirausahaan di kalangan pemuda.

Dinas Pemuda dan Olahraga dalam melaksanakan urusan pemerintah terutama bidang kepemudaan telah melakukan pemberdayaan berupa pemberian pelatihan kepada sejumlah pemuda dengan melalui pendekatan-pendekatan tertentu. Menurut Axinn dalam Mardikanto dan Soebiato (2017, h.159) mengartikan pendekatan sebagai suatu gaya yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam sistem yang bersangkutan (*the style of action within a system*). Terkait dengan hal tersebut, pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan dilakukan melalui beberapa pendekatan. Sebagaimana menurut Parsons, et al., (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2017, h.160) bahwa:

“Proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif, namun demikian, tidak semua intervensi fasilitator dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien (penerima manfaat) dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya, oleh karenanya, dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: mikro, mezzo, dan makro”.

Di pihak lain, terkait dengan kegiatan pemberdayaan Suharto (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2017, h.170) mengemukakan adanya 5 (lima) aspek penting yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu: a)

Motivasi; b) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan; c) Manajemen diri; d) Mobilisasi sumberdaya; e) Pembangunan dan pengembangan jaringan.

## **2. Landasan Teori Indikator Pelatihan (X1)**

Keterampilan-keterampilan wirausaha muda bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif seperti dilakukannya pelatihan. Pengalaman yang dimiliki seseorang dapat digabungkan dengan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan luar. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan dapat membantu para pemuda untuk mengembangkan kualitas usaha atau meningkatkan keahlian diri agar usahanya lebih maju.

Menurut Widodo (dalam Novi, 2016), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya.

Sedangkan menurut Suwatno dan Priansa (2011, h.117), Pelatihan merupakan sarana penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang baik. Selain pendapat yang dikemukakan tersebut, Cascio (dalam Suwatno dan Priansa, (2011, h.118) menyatakan bahwa : “Pelatihan terdiri dari program-program yang disusun terencana untuk memperbaiki kinerja di level individual, kelompok, dan organisasi, memperbaiki kinerja yang dapat diukur perubahannya melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku sosial dari karyawan itu”.

Sedangkan menurut Noe (dalam Suwatno dan Priansa, 2016) menyatakan bahwa terdapat 7 tahap dalam proses perancangan pelatihan agar menjadi efektif, yaitu:

1. Mengadakan penilaian terhadap kebutuhan.
2. Memastikan bahwa pegawai memiliki motivasi dan keahlian dasar yang diperlukan pelatihan.
3. Menciptakan lingkungan belajar.
4. Memastikan bahwa peserta mengaplikasikan isi dari pelatihan dalam pekerjaannya.
5. Mengembangkan rencana evaluasi yang meliputi identifikasi hal yang

mempengaruhi hasil (*outcomes*) yang diharapkan dari pelatihan (seperti, perilaku, pembelajaran, keahlian).

6. Memilih metode pelatihan berdasarkan tujuan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran.
  7. Mengevaluasi program dan membuat perubahan atau revisi pada tahapan awal agar dapat meningkatkan efektivitas pelatihan.
- 3. Landasan Teori Indikator Advokasi (X2)**

Secara etimologi, advokasi berasal dari kata bahasa Inggris *advocacy* yang berarti “tindakan atau proses untuk membela atau memberi dukungan”. Selain itu kata advokasi juga berakar dari kata bahasa Latin *ad* berarti ‘ke’ dan *vocatus* berarti ‘dipanggil’. Jadi advokasi berarti “dipanggil ke”. Dalam konteks perubahan zaman yang mencakup berbagai bidang kehidupan, advokasi dapat diartikan sebagai proses pemberdayaan bagi mereka yang lemah, kecil, dan terpinggirkan. Mendasar pada teori tersebut, advokasi dapat diartikan sebagai suatu proses atau tindakan untuk memenuhi segala tuntutan perkembangan dan kemajuan zaman.

Menurut Notoadmodjo (dalam Zulyadi, 2014) Advokasi diartikan sebagai upaya pendekatan (*approaches*) terhadap orang lain yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan menurut Webster Encyclopedia (dalam Chandramanik, 2015, h.03), advokasi adalah “Art of pleading for supporting or recommending active espousal” atau tindakan pembelaan, dukungan, atau rekomendasi. Disisi lain, menurut Foss and Fose, et al (dalam Chandramanik, 2015, h.03), advokasi diartikan sebagai upaya persuasi yang mencakup kegiatan penyadaran, rasionalisasi, argumentasi dan rekomendasi tindak lanjut mengenai sesuatu hal.

**4. Landasan Teori Variabel Pertumbuhan Wirausaha Muda (Y)**

Perlu diketahui bahwa pertumbuhan wirausaha di Indonesia masih terbilang sedikit. Hal ini merupakan masalah yang perlu dicarikan solusi, agar minat

mayarakat terutama di kalangan pemuda dapat meningkat.

Menurut Husin (dalam Yahya dan Abu Bakar, 2010) bahwa: “Pertumbuhan adalah perubahan yang dapat diukur dari satu peringkat ke satu peringkat yang lain. Kuantiti pertumbuhan tersebut dapat dilihat dengan jelas daripada pengukuran yang dibuat dari masa ke masa”.

Sementara secara bahasa wirausaha adalah suatu istilah yang berasal dari kata “wira” yaitu berani, perkasa, dan utama. Sedangkan “usaha” yaitu kegiatan atau aktifitas yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.

Seiring dengan hal tersebut, Hamdani (2010, h.43) menyatakan bahwa: “Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnisnya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola dan mengendalikan semua usahanya”.

Sedangkan menurut Zimmerer dan Scarbrough (dalam Hamdani, 2010, h.45) bahwa:

“Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya”.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yang pada intinya menetapkan dan menguji kebenaran hipotesis penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan data-data, baik yang bersifat primer maupun data yang bersifat sekunder. Untuk mendapatkan data-data yang dimaksud, peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian beserta indikator-indikatornya. Untuk memenuhi kebutuhan data primer peneliti menggunakan alat bantu atau instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket yang akan diserahkan kepada responden untuk kemudian diisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti. Sedangkan untuk mendapatkan data

sekunder, peneliti menggunakan panduan wawancara, pengamatan dengan indra penglihatan di beberapa desa kawasan Ijen Tourism Cluster serta dari dokumen-dokumen pelatihan dari Dinas Pemuda dan Olahraga.

Peneliti menggunakan populasi terbatas dalam penelitian ini. Dikatakan terbatas karena populasi yang dipilih yaitu pemuda yang telah ditentukan saat musyawarah pembangunan desa dengan syarat memiliki usaha minimal sudah berjalan satu tahun, untuk menerima pemberdayaan berupa Pelatihan Souvenir Kayu Bagi Pemuda Kawasan Ijen Tourism Cluster Tahun 2018 oleh Dinas Pemuda dan Olahraga di Desa Paspan, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi yang berjumlah 16 orang.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Total Sampling. Dimana dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil jumlah sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pemuda yang telah menerima pemberdayaan berupa Pelatihan Souvenir Kayu Bagi Pemuda Kawasan Ijen Tourism Cluster Tahun 2018 oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Banyuwangi yaitu sebanyak 16 orang. Berdasarkan pada jumlah sampel yang ditetapkan dan mengacu pada jenis penelitian yang ditetapkan maka dalam penelitian ini analisis data menggunakan rumus statistik Rank Spearman dengan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

rs : nilai korelasi rank spearman

di : selisih pasangan rank

n : jumlah pasangan rank untuk spearmen ( $5 < n < 30$ )

### Pembahasan

Dari data tabulasi diperoleh jumlah selisih pasangan rank kuadrat sebesar 311, maka dapat dihitung pengaruh indikator Pelatihan (X1) terhadap variabel Pertumbuhan Wirausaha Muda (Y) sebagai berikut:

$$Rs = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\begin{aligned} &= 1 - \frac{6 \times 311}{16(16^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 311}{16(256 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 311}{16(255)} \\ &= 1 - \frac{1.866}{4.080} \\ &= 1 - 0,457 \\ &= 0,543 \end{aligned}$$

Dari tabulasi diperoleh jumlah pasangan rank kuadrat sebesar 379, maka dapat dihitung pengaruh indikator Advokasi (X2) terhadap variabel Pertumbuhan Wirausaha Muda (Y) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Rs &= 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 379}{16(16^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 379}{16(256 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 379}{16(255)} \\ &= 1 - \frac{2.274}{4.080} \\ &= 1 - 0,557 \\ &= 0,443 \end{aligned}$$

Dari data tabulasi diperoleh jumlah pasangan rank kuadrat sebesar 255, maka dapat dihitung pengaruh variabel Pemberdayaan Pemuda oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (X) terhadap variabel Pertumbuhan Wirausaha Muda (Y) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Rs &= 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 255}{16(16^2 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 255}{16(256 - 1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 255}{16(255)} \\ &= 1 - \frac{1.530}{4.080} \\ &= 1 - 0,375 \\ &= 0,625 \end{aligned}$$

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil pengujian hipotesis yang menggunakan teknik analisis Rank Spearman pada bab sebelumnya. Maka, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh antara indikator Pelatihan (X1) terhadap variabel Pertumbuhan Wirausaha Muda (Y).
- b. Ada pengaruh antara indikator Advokasi (X2) terhadap variabel Pertumbuhan Wirausaha Muda (Y). Hasil perhitungan korelasi yang diperoleh yaitu 0,443. Yang berarti lebih besar dari harga kritik  $N=16$  dengan taraf kepercayaan 95% adalah 0,425. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kerja (Hi) yang diajukan diterima sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak.
- c. Ada pengaruh antara variabel Pemberdayaan Pemuda oleh Dinas

Hasil perhitungan korelasi yang diperoleh yaitu 0,543. Yang berarti lebih besar dari harga kritik  $N=16$  dengan taraf kepercayaan 95% adalah 0,425. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kerja (Hi) yang diajukan diterima sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Pemuda dan Olahraga (X) terhadap variabel Pertumbuhan Wirausaha Muda (Y). Hasil perhitungan korelasi yang diperoleh yaitu 0,625. Yang berarti lebih besar dari harga kritik  $N=16$  dengan taraf kepercayaan 95% adalah 0,425. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kerja (Hi) yang diajukan diterima sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2017). **Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum**. Bandung, Alfabeta.
- Chandramanick. (2015)., **Pengertian Advokasi**. chandramanick.blogspot.com. [Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018].
- Hamdani, M. (2010). **Entrepreneurship Kiat Melihat dan Memberdayakan Potensi Bisnis**. Jogjakarta: Starbooks.
- Mardikanto dan Soebiato. (2017). **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik**. Bandung, Alfabeta.
- Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 57 Tahun 2016** Tentang Kedudukan, Susunan Serta Tata Kerja Dinas Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Banyuwangi. Bupati Banyuwangi. (2016). Banyuwangi.
- Suwatno dan Priansa. (2013). **Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis**. Bandung, Alfabeta.
- UU Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Widyatama, Agus. (2018). **About Us – Ijen Tourism Cluster**. <http://ijentourismcluster.com>. [Diakses pada tanggal 08 Pebruari 2018].
- Yahya dan Abu Bakar. (2018). **Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan**. <https://researchget.net>. [Diakses pada tanggal 15 Desember 2018].
- Zulyadi, T. (2014). **Advokasi Sosial**. [jurnal.ar-raniry.ac.id](http://jurnal.ar-raniry.ac.id). [Dikases pada tanggal 15 Desember 2018].

